

PENGARUH MEDIA DAUN TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Lisnani
Universitas Katolik Musi Charitas
email: lisnani@ukmc.ac.id

ABSTRACT

The use of thematic learning models uses a scientific approach in line with the enactment of the 2013 curriculum. Where several subjects are combined into one theme known as thematic learning. In the 2013 curriculum there is a thematic learning precisely on theme 3 on Caring for Living Things in Mathematics, Natural Sciences, and Cultural Arts and Crafts (SBdP). The purpose of this study was to determine how the influence of the use of leaf media on the thematic learning outcomes of fourth grade students. This type of research is quantitative research. Categorized as quantitative research because it is classified as experimental research that measures student learning outcomes. Subjects in this study were grade 4 students at SD Negeri 42 with 2 classes, namely IV A and IV B, each of which had 25 students. Data collection techniques in the form of tests, interviews, and documentation. Homogeneity test data analysis techniques, normality test, and independent sample t-test using SPSS 17. The results of this study in the form of the influence of leaf media on the thematic learning outcomes of fourth grade elementary school students can be seen from the value of sig (2-tailed) = 0,000 < 0.05 which means that H_0 is rejected and H_a is accepted and the average value of thematic learning outcomes of students who use leaf media is higher than the average value of students who do not use leaf media.

Keywords: leaf media, thematic, learning outcomes

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran dipadukan menjadi satu tema. Di dalam kurikulum 2013 terdapat pembelajaran tematik tepatnya pada Tema 3, Peduli Terhadap Makhluk Hidup, mata pelajaran Matematika, IPA, dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media daun terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV. Jenis Penelitian ini merupakan

penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena tergolong penelitian eksperimen yang mengukur hasil belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 42 sebanyak 2 kelas yaitu IV A dan IV B yang masing-masing berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data uji homogenitas, uji normalitas, dan independent sample t-test menggunakan SPSS 17. Hasil dari penelitian ini berupa adanya pengaruh media daun terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD kelas IV terlihat dari nilai $\text{sig (2-tailed)} = 0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai rata-rata hasil belajar tematik peserta didik yang menggunakan media daun lebih tinggi daripada nilai rata-rata peserta didik yang tidak menggunakan media daun.

Kata kunci: media daun, tematik, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Menurut Mahmedi (2016), kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Perubahan kurikulum bertujuan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebelum diterapkannya Kurikulum 2013, dikenal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara mata pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain tidak saling terkait dan terpisah satu sama lain. Setelah diberlakukan kurikulum 2013 berdasarkan standar isi yang tercantum di dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (SNP), pembelajaran satu dengan lainnya saling terkait dalam bentuk tema yang dinamakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Asrohah dan Ali, 2014). Sementara itu, menurut Prastowo (2016), pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang proses humanisasi dalam proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema (Sungkono, 2006). Jadi, pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan dalam satu tema

Melalui pembelajaran tematik, semua mata pelajaran dipadukan menjadi suatu tema. Pembelajaran tematik terpadu tidak mengenal standar kompetensi, namun ditekankan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Aktivitas pembelajaran didesain pada 3 (tiga) hal yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan (Sani, 2014). Di samping itu, di dalam pembelajaran tematik dikenal istilah *scientific approach* terdiri dari 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengeksplorasi, 4) mengasosiasi/ menalar, 5) mengkomunikasikan (Said, dkk., 2015).

Pada Kurikulum 2013, penerapan pembelajaran tematik sudah mulai diberlakukan namun hanya khusus pada kelas I-III dan tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran tematik ini. Hal ini sejalan dengan diberlakukan Permendiknas 22 Tahun 2006. Namun, pada kenyataannya pembelajaran tematik dirasakan sulit oleh sebagian besar guru dan calon guru SD. Menurut Gularso (2017), kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik. Kesulitan-kesulitan ini berdampak pada kesiapan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Begitu pula dalam proses pembelajaran, umumnya mereka masih bergantung pada objek-objek yang bersifat kongkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung (Nurhayati, 2016).

Hal ini memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan. Penerapan pembelajaran tematik ini sebenarnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Di samping itu, berdasarkan wawancara dengan guru kelas IVA dan IVB diperoleh informasi: 1) hasil belajar peserta didik pada tema 3 subtema 1 di tahun sebelumnya tergolong rendah dan 2) penerapan pembelajaran tematik bagi peserta didik ini mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran khususnya di awal.

Ada dua faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut yaitu, 1) materi di kelas IV itu cukup kompleks, rumit dan guru maupun peserta didik belum terbiasa dengan kurikulum baru. Di sisi lain, guru dan murid terbiasa

dengan kurikulum KTSP yang setiap mata pelajaran terpisah dan memiliki buku teks masing-masing; 2) guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran.

Di sisi lain, terkadang guru tidak menyadari bahwa proses pembelajaran cenderung monoton karena sebagian besar guru kurang menggunakan media terkait dengan lingkungan sekitar peserta didik salah satunya adalah penggunaan media daun di dalam pembelajaran di kelas. Guru berperan penting dalam menciptakan situasi/ keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar peserta didik dapat menemukan pengalaman-pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media sesuai dengan teori Piaget (Sani, 2014).

Media pembelajaran sangat dibutuhkan karena media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran, dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan (Ali, 2009).

Peneliti menggunakan media berupa daun dikarenakan media daun dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran tematik pada tema 3 subtema 1. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal berikut 1) mata pelajaran IPA yaitu tentang struktur dan fungsi tumbuhan; 2) mata pelajaran matematika tentang luas daerah tidak beraturan; 3) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) tentang kolase, montase dan mozaik. Selain itu, daun mudah ditemukan di sekitar rumah/ sekolah adalah.

Penggunaan media daun ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran yang dialami peserta didik dapat menjadi lebih bermakna. Melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang dirancang peneliti, peserta didik diarahkan untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pengetahuan dengan cara terus-menerus mengasimilasi dan mengkomodasi informasi baru yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka tentang realita (Slavin, 1994). Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah *bagaimana pengaruh media daun terhadap hasil belajar tematik bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 42 Palembang?*

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang tergolong dalam jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015), jenis penelitian yang digunakan dengan mengikuti prosedur penelitian eksperimen.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media daun, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang menyangkut perilaku, gejala, kejadian, kondisi, dan fakta sesuatu hal yang telah terjadi maupun untuk masa yang akan mendatang (Suprpto, 2013). Hipotesis diklasifikasi menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis penelitian ini sebagai berikut,

H_a : ada pengaruh media daun terhadap hasil belajar tematik bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 42 Palembang.

H_0 : tidak ada pengaruh media daun terhadap hasil belajar tematik bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 42 Palembang.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *true experimental design* dengan bentuk eksperimen *posttest only control design* (Sugiyono, 2015).

R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan:

R : dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R).

X : kelompok pertama diberi perlakuan (pembelajaran tematik menggunakan media daun) yang disebut kelompok eksperimen. Kelompok kedua yang tidak diberi perlakuan (pembelajaran tematik tanpa menggunakan media daun) disebut kelompok kontrol.

O₂:O₄ : pengaruh (*treatment*) adanya perlakuan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 42 Palembang, dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2018/ 2019. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Gunawan, 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini seperti Tabel 2.1,

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	IV.A	15	10	25
2	IV.B	14	11	25
3	IV.C	17	9	26
Total		46	30	76

Tabel 2.1. Populasi Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015). Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* menggunakan jenis teknik *simple random sampling* (sampel acak) dimana seluruh anggota atau populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Lisnani, 2019). Adapun sampel dalam penelitian ini seperti Tabel 2.

No	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	IV.A	15	10	25	Kelas eksperimen
2	IV.B	14	11	25	Kelas kontrol

Tabel 2.2. Sampel Penelitian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/ 2019, pada tanggal 6—13 Oktober 2018. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semiterstruktur (*semistructure Interview*) untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka mengenai pendapat, dan ide-ide (Sugiyono, 2015).

Teknik tes digunakan sebagai alat yang mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik (Tanjung, 2016). Tes yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu tes *essay* yang terdiri dari 10 soal yang telah divalidasi. Dokumentasi berupa foto-foto selama proses penelitian berlangsung.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan peneliti sebagai bagian dari teknik analisis data. Peneliti juga menggunakan teknik analisa data berupa uji normalitas, homogenitas dan uji *independent sample t-test*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal peneliti memberikan 20 soal dan soal tersebut divalidasi menggunakan uji validitas dan reliabilitas seperti Tabel 3.1 berikut.

Nomor Soal	Koefisien Korelasi R_{xy}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,27	1,187	1,734	Tidak valid
2	0,20	0,866	1,734	Tidak valid
3	0,22	0,957	1,734	Tidak valid
4	0,29	1,294	1,734	Tidak valid
5	0,63	3,442	1,734	Valid
6	0,86	7,149	1,734	Valid
7	0,30	3,336	1,734	Tidak valid
8	0,32	1,436	1,734	Tidak valid
9	0,63	3,442	1,734	Valid
10	0,86	7,149	1,734	Valid
11	0,92	10,085	1,734	Valid
12	0,76	4,967	1,734	Valid
13	0,70	5,821	1,734	Valid
14	0,63	3,442	1,734	Valid
15	0,86	7,149	1,734	Valid
16	0,20	0,866	1,734	Tidak valid
17	0,22	0,957	1,734	Tidak valid
18	0,76	4,967	1,734	Valid
19	0,20	0,866	1,734	Tidak valid
20	0,29	1,294	1,734	Tidak valid

Tabel 3.1 Uji Validitas

Mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20 - 2 = 18$, dengan uji satu pihak (uji pihak kanan), maka diperoleh $t_{tabel} = 1,734$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti data di atas tidak valid. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa dari 20 soal yang divalidasi hanya 10 soal yang valid yaitu soal nomor 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 18. Dari hasil perhitungan di atas didapat $r_{11} = 0,05$ dengan $dk = n - 1 = 20 - 1 = 19$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,456$. Jadi, r_{11} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,475 > 0,456$, maka 10 item soal yang dianalisis dengan metode alpha adalah reliabel.

Selanjutnya dilakukan analisa data tes. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dilakukan uji T yaitu menggunakan *independent sample t-test*. Namun sebelumnya perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal seperti Tabel 4.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok Media Daun	.183	22	.053	.928	22	.111
Kelompok Tanpa Media Daun	.241	22	.002	.755	22	.100

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3.2 Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa variabel kelompok media daun mempunyai nilai $sig = 0.111$ yang berarti lebih dari 0.05 atau dapat disimpulkan bahwa kelompok media daun mempunyai sebaran data yang normal dan kelompok tanpa media daun mempunyai nilai $sig = 0.100$ yang berarti lebih dari 0.05 atau dapat disimpulkan bahwa kelompok tanpa media daun mempunyai sebaran data yang normal. Di samping itu, dilakukan juga uji homogenitas dan terbukti bahwa data homogen.

Setelah data terdistribusi normal, maka dapat disimpulkan uji statistik parametrik menggunakan uji *independent sample t-test* (menggunakan SPSS 17) seperti Tabel 3.3 berikut.

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelompok Media Daun	24	69.17	18.434	3.763
	Kelompok Tanpa Media Daun	22	31.73	18.040	3.846

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
Nilai	Equal variances assumed	.091	.764	6.952	44	.000	37.439	5.386	26.585	48.294
	Equal variances not assumed			6.958	43.801	.000	37.439	5.381	26.594	48.285

Tabel 3.3 Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig (2-tailed)} = 0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh media daun terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Di samping itu, nilai rata-rata hasil belajar tematik peserta didik yang menggunakan media daun (sebesar 69,17) lebih tinggi daripada nilai rata-rata peserta didik yang tidak menggunakan media daun (sebesar 31,73).

Berdasarkan hasil pembelajaran tematik menggunakan media daun menunjukkan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena penggunaan media dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang ada dalam pembelajaran tematik. Penggunaan media daun membuat peserta didik lebih

memahami: 1) materi tentang luas suatu bangun menggunakan pendekatan daun pada buku berpetak pada mata pelajaran matematika; 2) materi mengenal struktur dan fungsi tumbuhan secara keseluruhan pada materi IPA seperti Gambar 3.1; 3) materi kolase, montase, dan mozaik pada mata pelajaran SBdP seperti Gambar 3.2.

Menurut Mujiono dan Kamsidjo (2015), seni kolase, montase, dan mozaik merupakan seni berkarya yang menuntut kepekaan memanfaatkan benda lingkungan yang semula tidak berguna untuk dapat dimanfaatkan menjadi sebuah karya seni yang indah sehingga kemampuan fisik, daya pikir, daya cerap, cita rasa keindahan dan kreativitas akan terus tumbuh. Mozaik suatu karya membutuhkan kreativitas dan keuletan disetiap prosesnya. Menurut Nurjaman, dkk. (2018). Mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem.

Kreativitas peserta didik di dalam pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan peserta didik membuat hasil karya baik berupa mozaik, kolase, dan montase. Bahan yang digunakan dalam ketiga teknik ini berupa daun beserta bagian-bagian tumbuhan lainnya seperti ranting, biji, bunga, dan sebagainya.

LEMBAR AKTIVITAS SISWA IPA

Petunjuk Kerja:

1. Carilah 5 lembar daun dari tanaman yang berbeda!
2. Tempelkan daun-daun tersebut pada tabel yang telah disediakan!
3. Lalu lengkapi tabel berikut ini!

No	Nama Tanaman/ Tumbuhan	Bentuk Tulang Daun	Daun (ditempel)
	BUNGA SAKURA	SCJAHF	
	JERUK TIRIS	menjilip	

Nama: RIZKI
 Kelas: IX A

**Gambar 3.1 Hasil Jawaban Peserta Didik pada
Lembar Aktivitas Peserta Didik (LAPD) IPA**

Gambar 3.1 memperlihatkan bahwa Lembar Aktivitas Peserta Didik (LAPD) IPA digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi IPA tentang struktur dan fungsi tumbuhan tepatnya daun. Berdasarkan LAPD ini, peserta didik belajar mengenal jenis-jenis daun dan bentuk tulang daun.



Gambar 3.2. Peserta Didik Membuat Sketsa

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa peserta didik membuat sketsa gambar kupu menggunakan pensil, selanjutnya peserta didik memberikan lem pada sketsa tersebut lalu menempelkan daun-daun pada sketsa tersebut.

Analisa data menggunakan uji *independent sample t-test* (program SPSS) menunjukkan hasil bahwa penggunaan media daun sangat berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa media daun membantu peserta didik dalam pembelajaran pada tema 3 subtema 1 di SD Negeri 42 Palembang.

4. PENUTUP

Adapun simpulan penelitian ini adalah media daun berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 42 Palembang pada tema 3 subtema 1. Hal ini terlihat dari terbuktnya hasil tes siswa yang dianalisis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*, Nilai rata-rata hasil tes siswa kelas IV yang belajar menggunakan media daun lebih tinggi dari siswa yang tidak menggunakan media daun. Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan media daun hanya dapat digunakan pada tema dan subtema tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2009. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik". Jurnal Edukasi@Elektro, 5(1).
- Asrohah, H dan Ali, M. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertis IV Press.

- Gularso, D. 2017. “Analisis Kesulitan dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 3, Nomor 2, hal: 61—74.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Lisnani. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik bagi Siswa Kelas VI SD”. Jurnal Basicedu, Volume 3, Nomor 1, hal: 76-82.
- Mahmedi. 2016. “Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal”. Jurnal Raudhah, Volume IV, Nomor 1, hal: 49–70.
- Mujiono dan Kamsidjo, B.U. 2015. “Pelatihan Ketrampilan Berkarya Seni Kolase, Mozaik, dan Montase pada Guru-guru SD Kecamatan Karangawen Demak”. Lembaran Ilmu Kependidikan, Volume 44, Nomor 2, hal: 111–115.
- Nurhayati. 2016. “Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Inklusi Al-Falah Tolitoli pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat”. Jurnal Kreatif Tadulako, Volume 4, Nomor 6, hal: 174–185.
- Nurjaman I, Intan N, dan Wahyudi. 2018. “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–6 Tahun”. Ceria, Volume 7, Nomor 2, hal:12–25.
- Prastowo, A. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Said, dkk. 2015. *Buku 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana.
- Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono. 2006. “Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar”. Majalah Ilmiah Pembelajaran, Nomor 1, hal: 51–58.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Tanjung, Henra Saputra dan Siti Aminah Nababan. 2016. “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang”. Jurnal Bina Gogik. Volume 3, Nomor 1, hal: 35–42.